

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Kelompok Usia 4-5 Tahun di TKIT Sultan Jakarta Utara

Rice Anggrayni¹

riceanggrayni@gmail.com

Muna Sovia Mamba'usa'adah²

soviamuna@gmail.com

Siti Rahayu³

ummuzahro08@gmail.com

Septiyani Endang Yunitasari⁴

seyseysepti@gmail.com

^{1,2,3,4} Pascasarjana PAUD, Universitas Pancasakti, Bekasi

Received: July 4th 2022

Accepted: January 19th 2023

Published: January 20th 2023

Abstrak: Kemampuan bahasa yang rendah pada anak usia 4-5 tahun TKIT Sultan Jakarta Utara menjadi latar belakang dari penelitian ini. Tujuan penelitian adalah meningkatkan kemampuan bahasa dengan metode bercerita pada kelompok usia 4-5 tahun di TKIT Sultan Jakarta Utara. Subjek penelitian ini yaitu anak usia 4-5 tahun (Kelompok A) TKIT Sultan tahun ajaran 2022/2023. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus digunakan dalam desain penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil antar siklus. Hasil penelitian pada pra tindakan diperoleh persentase sebesar 47% dilanjut dengan siklus I sebesar 60% dan pada siklus II persentase indikator keberhasilan tindakan menjadi 81%. Sehingga terlihat adanya peningkatan kemampuan bahasa anak dengan menerapkan metode bercerita pada kelompok usia 4-5 tahun TKIT Sultan.

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa; Metode Bercerita; Kelompok Usia 4-5 Tahun

How to cite this article:

Anggrayni, R., Mamba'usa'adah, M.S., Rahayu, S. & Yunitasari, S.E.(2023). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Kelompok Usia 4-5 Tahun di TKIT Sultan Jakarta Utara. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 121-130. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.8.1.121-130>

PENDAHULUAN

Masa peka perkembangan aspek kognitif berpikir logis terjadi pada usia 4-6 tahun. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi psikologis maupun psikis, dimana anak siap menanggapi rangsangan dan menyesuaikannya ke dalam pribadinya. Sehingga pada masa peka ini dianggap bahwa potensi-potensi yang dimiliki anak bisa berkembang secara maksimal, jika diberikan rangsangan yang tepat maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik (Dhieni et al., 2020). Terdapat 6 lingkup perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan nilai agama serta moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, kemampuan bahasa menjadi hal yang dibutuhkan untuk melakukan komunikasi, sosialisasi dan interaksi dengan lingkungannya. Bahasa

merupakan dasar dari potensi manusia terutama anak usia di karena merupakan sarana dalam memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pembelajaran perilaku (Delima et al., 2022).

Bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori berpikir. Kemampuan menyimak, membaca, berbicara serta menulis merupakan bagian dari perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun. Perkembangan bahasa pada STPPA yaitu mengungkapkan dan memahami bahasa serta keaksaraan (Kemendikbud, 2014). Keterampilan berbahasa terdiri dari reseptif dan produktif. Keterampilan bahasa reseptif merupakan keterampilan dalam memahami informasi yang disampaikan baik lisan maupun tulisan sedangkan kemampuan bahasa produktif adalah keterampilan menyampaikan informasi baik lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan aspek perkembangan yang penting untuk setiap anak, anak dapat menyampaikan keinginan, perasaan dan hal lainnya kepada orang-orang di sekitarnya. Bahasa merupakan kemampuan krusial yang perlu diajarkan sejak dini. Kemampuan bahasa seseorang dapat berpengaruh terhadap kemampuan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Bahasa sangat penting dikuasai oleh anak karena melalui bahasa anak dapat belajar memahami dunia (Santrock, 2017).

Kematangan seorang anak dalam interaksi bersama orang dewasa memiliki arti kemampuan memahami anak tentang kegunaan bahasa berkembang dalam kaitannya terhadap konsep, memungkinkan anak untuk mengikuti gaya bahasa orang dewasa di lingkungannya dan memperoleh pemahaman tentang bahasa (Nur Tanfidiyah & Ferdian Utama, 2019). Dengan demikian, kemampuan berbahasa yang diperoleh anak sejak usia dini dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa remaja dan memudahkan pemahaman bahasa di masa dewasa. Salah satu upaya untuk mengembangkan bahasa anak adalah metode bercerita (Hemah et al., 2018). Tujuan dari metode bercerita antara lain untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan berbicara, memperkaya kosa kata dan pengenalan emosi dan ekspresi (Jazilurrahman et al., 2022).

Bercerita adalah proses menyampaikan informasi atau kejadian melalui audio maupun visual untuk menginformasikan suatu pesan dalam sebuah cerita (Bachir dalam Amalia, 2019). Metode bercerita merupakan prose penyampaian cerita melalui kata, gambar suara dengan improvisasi (Anggraeni et al., 2019). Menurut Nurbiana Dhieni dalam (Yulinda & Abubakar, 2020) metode bercerita memiliki beberapa manfaat antara lain melatih kemampuan anak menyerap informasi, melatih anak dalam memahami cerita, meningkatkan konsentrasi anak, mengembangkan imajinasi anak, menciptakan kecintaan anak dalam mendengar cerita serta membantu anak untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien. Terdapat beberapa teknik bercerita seperti membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi buku, menggunakan papan flannel, boneka dan bermain peran (Utami, 2019).

TKIT Sultan Jakarta Utara sebagai salah satu Lembaga PAUD di Jakarta mengalami beberapa masalah terkait kemampuan bahasa anak didiknya dilihat dari pengamatan dan wawancara terhadap siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan diperoleh bahwa terdapat 7 dari 10 siswa usia 4-5 tahun yang mengalami kesulitan dalam kemampuan berbahasanya. Anak cenderung pasif saat dilaksanakan diskusi, kesusahan anak untuk menyebutkan benda disekitarnya, anak kesulitan bercerita dengan teman sebayanya. Bahkan, terdapat beberapa anak yang belum mampu mengucap dan menulis huruf A-Z.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan terkait kurangnya kemampuan berbahasa anak 4-5 tahun di TKIT Sultan Jakarta Utara diperlukan upaya peningkatan dengan melakukan metode pelajaran yang tepat. Bercerita, diskusi dan tanya jawab, wisata edukasi dan sosiodrama merupakan beberapa metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keenam

aspek perkembangan anak, aspek bahasa khususnya (Depdiknas 2004 dalam Amalia et al., 2019). Peningkatan kemampuan bahasa di TKIT Sultan dapat dilakukan dengan pengaplikasian metode bercerita. Sehingga tujuan dari penelitian adalah mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak di TKIT Sultan Jakarta Utara melalui metode bercerita.

Berdasarkan penelitian oleh (Yulinda & Abubakar, 2020) TK Mekar Indah Kendari dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase kemampuan bahasa anak dengan metode bercerita pada siklus akhir persentasenya 88% dari sebelumnya 56% dan pra tindakan 31%, sesuai dengan kriteria keberhasilan yang sudah disepakati. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, 2021) terkait Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak melalui Metode Bercerita saat Masa Pandemi Covid19 pada TK Dharma Wanita Persatuan 01 Dinoyo dengan subjek siswa kelompok B, didapatkan hasil siklus 1 yaitu 33,33% menjadi 80% pada siklus ke-2 kemampuan bahasa anak dengan skala BSB, dimana terlihat bahwa kegiatan bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Permasalahan terkait perkembangan bahasa anak pada TKIT Sultan menjadi masalah yang belum teratasi, sehingga peneliti bermaksud melaksanakan penelitian terkait peningkatan kemampuan bahasa melalui metode bercerita kelompok usia 4-5 tahun di TKIT Sultan Jakarta Utara. Belum adanya penelitian terkait yang pernah dilaksanakan di TKIT Sultan mendorong peneliti untuk melaksanakannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan dalam rancangan penelitian ini. PTK dimulai dengan tahap perencanaan, lalu tahap pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Metode deskriptif komparatif digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul, metode ini membandingkan data dari setiap siklus. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah jika tercapainya indikator keberhasilan sebesar 75%.

TKIT Sultan yang berada di Jalan Mengkudu Raya No. 39, Lagoa, Koja, Jakarta Utara menjadi lokasi penelitian dan dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 2 laki-laki dan 8 perempuan usia 4-5 tahun (Kelompok A) TKIT Sultan tahun ajaran 2022/2023 menjadi subjeknya.

Metode pembelajaran dilakukan dengan penyampaian cerita oleh Guru, pada siklus pertama guru menceritakan tentang "Anak Pemberani" dan pada siklus ke dua tentang "Bebek Hendak Jadi Merak" selanjutnya gurumengajak anak berdiskusi, memberikan pertanyaan dan mengajak siswa untuk menceritakan kembali. Guru dan peneliti Bersama-sama menilai perkembangan bahasa anak dengan indikator yang telah ditentukan seperti memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pengumpulan data observasi yang dilaksanakan pada September 2022, diperoleh hasil gambaran aspek perkembangan bahasa dari 10 anak. Berdasarkan data observasi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa usia 4-5 tahun TKIT Sultan Jakarta Utara memperlihatkan kemampuan bahasa yang tergolong rendah. Terlihat beberapa anak belum mengenal perbendaharaan kata dan tidak tertarik ataupun tidak antusias terhadap cerita yang disampaikan. Ketika guru bertanya kepada anak-anak terkait cerita yang telah disampaikan sebagian besar siswa tidak menjawab dan tidak mau menyampaikan ulang cerita yang disampaikan oleh guru. Pada hasil pengamatan pada pra-siklus berdasarkan kategori penilaian 10 siswa, diketahui 4 siswa dengan kemampuan bahasa belum berkembang, 5 orang siswa dengan kemampuan bahasa mulai berkembang, 1 siswa dengan kemampuan bahasa

berkembang sesuai harapan dan tidak ada siswa dengan kemampuan bahasa yang berkembang sangat baik.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan

No.	Nama	Indikator Bahasa										Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
1.	ASA	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11	BB
2.	HKM	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	11	BB
3.	KAR	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	15	BB
4.	KZM	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	22	MB
5.	NIS	1	2	1	1	2	3	1	2	3	1	17	MB
6.	NZT	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	16	BB
7.	SP	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	25	BSH
8.	SQM	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	24	MB
9.	SSP	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	21	MB
10.	UPD	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	19	MB
Jumlah Nilai Seluruh Siswa												181	
Persentase												47%	

Berdasarkan hasil observasi Pra tindakan tersebut, juga diperoleh persentase hanya sebesar 47% pada kemampuan bahasa siswa usia 4-5 tahun TKIT Sultan Jakarta Utara sehingga dilakukan tindakan berupa metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa usia 4-5 tahun TKIT Sultan Jakarta Utara.

ASA dan HKM memperoleh skor pada indikator perkembangan bahasa yang cukup rendah dibandingkan anak lainnya, ASA hanya memperlihatkan indikator bahasa mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya yang mulai berkembang, sedangkan indikator pencapaian bahasa lain belum berkembang, sedangkan HKM hanya indikator dapat berpartisipasi dalam percakapan yang mulai berkembang sedangkan indikator lain belum berkembang. Hal tersebut terjadi karena usia keduanya yang ada pada rentang 4 tahun yaitu 4 tahun 1 bulan dan 4 tahun 4 bulan, dimana kemampuan bahasa dan pemahaman kosa kata belum selengkap usia di atasnya. Gambaran ini sejalan dengan penelitian (Ita et al., 2020) dan (Syamsiyah & Hardiyana, 2021) dan Hardiyana, 202) bahwa keaksaraan anak usia 4-5 tahun sudah sesuai STPPA namun untuk pengungkapannya masih memerlukan arahan dari pendidik. Metode bercerita merupakan cara menyampaikan pembelajaran dengan cerita yang disampaikan dengan bahasa lisan oleh guru terhadap muridnya (Izzati & Yulsyofriend, 2020). Bercerita membuat anak dapat mengulang kalimat singkat dari apa yang didengar, anak dapat mengungkapkan pesan moral dari cerita, menambahkan kosa kata baru untuk anak dalam kehidupan sehari-hari (Syamsiyah & Hardiyana, 2021). Selain itu, menurut Nurbiana Dhieni

dalam (Yulinda & Abubakar, 2020) metode bercerita memiliki beberapa manfaat antara lain melatih kemampuan anak menyerap informasi, melatih anak dalam memahami cerita, meningkatkan konsentrasi anak, mengembangkan imajinasi anak, menciptakan kecintaan anak dalam mendengar cerita serta membantu anak untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien. Berdasarkan berbagai manfaat tersebut, pada siklus I, mulai dilakukan intervensi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan metode bercerita.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan 1 sesi yakni pada Senin, 7 November 2022. Dalam pertemuan ini guru menyampaikan cerita yang berjudul “Anak Pemberani”. Guru menceritakan dengan menarik agar anak fokus terhadap hal-hal yang disampaikan, proses bercerita yang menarik dan menyenangkan akan memudahkan anak dalam menerima informasi serta pesan yang disampaikan dalam cerita (Nopriani et al., 2016). Selain itu, diperlukan perhatian dalam pemilihan judul cerita untuk anak usia dini, cerita sebaiknya memiliki pesan moral dan bahasa sederhana yang mudah dipahami (Syamsiyah & Hardiyana, 2021). Peneliti Menyusun RPPH, mempersiapkan alat atau media pembelajaran dan lembar observasi.

Berikut hasil belajar siswa yang dihasilkan dari observasi peneliti pada pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode bercerita sesuai tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama	Indikator Bahasa										Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
1.	ASA	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	22	MB
2.	HKM	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	15	BB
3.	KAR	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	24	MB
4.	KZM	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	27	BSH
5.	NIS	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	26	BSH
6.	NZT	1	2	2	1	3	3	2	2	3	3	22	MB
7.	SP	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	34	BSB
8.	SQM	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	28	BSH
9.	SSP	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	23	MB
10.	UPD	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	20	MB
Jumlah Nilai Seluruh Siswa												241	
Persentase												60%	

Menurut Tabel 2, diperoleh hasil belajar meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita siklus I diketahui terdapat 1 siswa dengan kemampuan bahasa belum berkembang, 5 orang siswa dengan kemampuan bahasa mulai berkembang, 3 siswa yang keterampilan bahasa BSH dan 1 siswa yang keterampilan bahasa yang BSB. Pada siklus 1, diketahui persentase keberhasilan tindakan sebesar 60% yang berarti indikator keberhasilan penelitian tindakan belum tercapai sehingga penelitian dilanjutkan pada tahap selanjutnya, yakni siklus II. Hal ini sejalan terhadap saran dari hasil penelitian (Rusniah, 2017), yang menyatakan bahwa metode bercerita sebaiknya dilakukan berulang sehingga terlihat peningkatan keterampilan bahasa anak usia dini.

Pada Siklus I, sudah mulai terlihat peningkatan kemampuan anak dari perubahan kategori anak, seperti pada ASA yang awalnya pada pra siklus kemampuan bahasanya masuk ke dalam kategori belum berkembang(BB) namun pada siklus I mulai meningkat menjadi mulai berkembang (MB). Begitu pula yang terjadi pada anak-anak lain. Penyampaian cerita yang menarik dan menyenangkan dapat memudahkan anak dalam memperoleh informasi baru terkait cerita (Nopriani et al., 2016). Guru menyampaikan cerita “Anak Pemberani” dengan intonasi, ekspresi dan gerakan yang menarik serta menyenangkan sehingga anak-anak tertarik dan antusias mendengarkan cerita yang disampaikan, sehingga secara tidak langsung anak-anak memperoleh berbagai macam suku kata baru, memahami cerita, dapat menyampaikan kembali isi cerita dan kemampuan bahasa lainnya.

Siklus II

Siklus II dilakukan satu kali pertemuan yaitu pada Senin, 14 November 2022. Dalam pertemuan ini guru menyampaikan cerita yang berjudul “Bebek Hendak Jadi Merak”. Pemilihan cerita terkait fabel memiliki tujuan agar anak terangsang untuk berimajinasi, merasa senang dan antusias terhadap cerita (Syamsiyah & Hardiyana, 2021). Peneliti Menyusun RPPH, mempersiapkan alat atau media pembelajaran dan lembar observasi.

Pada saat pembelajaran dilaksanakan dan diamati dengan menggunakan metode bercerita Siklus II sesuai tabel 3.

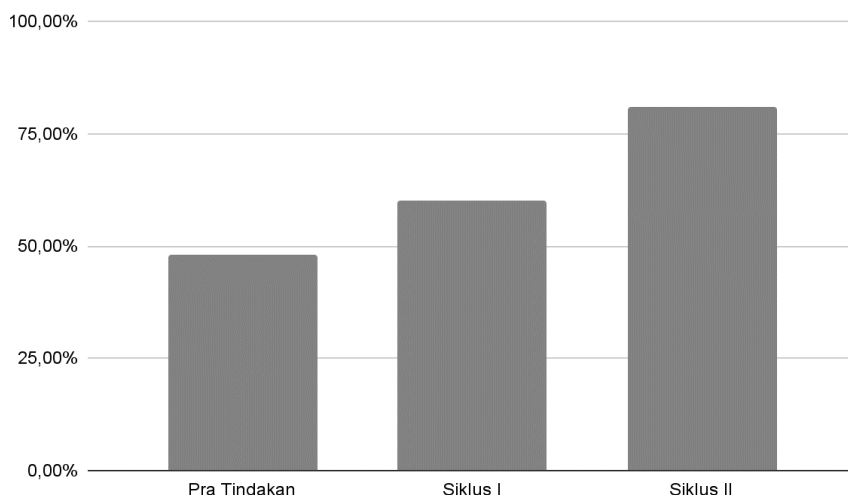
Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama	Indikator Bahasa										Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
1.	ASA	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	30	BSH
2.	HKM	4	2	2	3	2	3	2	2	4	3	27	BSH
3.	KAR	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	31	BSH
4.	KZM	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	36	BSB
5.	NIS	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	35	BSB
6.	NZT	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	33	BSB
7.	SP	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	37	BSB
8.	SQM	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	34	BSB
9.	SSP	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	30	BSH
10.	UPD	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	29	BSH
Jumlah Nilai Seluruh Siswa												322	
Persentase												81%	

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh hasil dari penelitian meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita siklus II diketahui terdapat 5 siswa dengan kemampuan bahasa berkembang sesuai harapan, 5 siswa dengan kemampuan bahasa yang BSB dan tidak ada siswa dengan kategori BB dan MB kemampuan bahasanya. Sedangkan persentase keberhasilan tindakan pada siklus ini sebesar 81%.

Peningkatan kategori yang terjadi pada siklus II, terlihat pada proses bercerita yang dilakukan oleh guru, dimana anak sangat antusias dan tergolong berlomba-lomba untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan. Selain itu, terlihat pula peningkatan kosa kata yang dimiliki oleh setiap anak dari kegiatan mendengar cerita yang dilakukan oleh guru. Anak-anak mulai menggunakan kata-kata yang baru didengarnya dari cerita ke dalam percakapan sehari-harinya. Anak-anak juga berimajinasi dengan pemilihan cerita fabel dalam siklus II, selain itu terdapat pesan moral dalam penyampaian cerita fabel. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Kartika Putri et al., 2020) yang menyebutkan bahwa anak tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami pesan moral cerita jika disampaikan dengan cara yang menarik, menyenangkan dan ekspresif.

Setelah disajikan data dari penelitian yang dilakukan, kemudian data tersebut dianalisis agar mendapatkan hasil akhir dari pertanyaan penelitian yang disampaikan. Melalui data yang didapatkan dari setiap siklus yang dilakukan diperoleh persentase keberhasilan tindakan sesuai grafik 1.



Gambar 1. Grafik Persentase Hasil Penelitian

Gambar 1 menunjukkan grafik perbandingan hasil persentase setiap siklus yang menunjukkan adanya peningkatan persentase antar siklus..

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian oleh (Yulinda & Abubakar, 2020) serta (Damayanti, 2021) bahwa meningkatnya keterampilan bahasa anak dengan bercerita yang dilakukan di siklus I dan siklus II, dilihat dari kenaikan persentase kemampuan bahasa anak. Pada penelitian ini diperoleh persentase pra siklus 47%, siklus I 60% dan siklus II 81%. Persentase akhir keterampilan bahasa siswa di TKIT Sultan sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 75%.

Kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam berbahasa di TKIT Sultan Jakarta Utara menunjukkan peningkatan dengan adanya metode cerita pada setiap pertemuan, terlihat dari peningkatan persentase setiap pertemuan dan tercapainya kriteria keberhasilan pada siklus terakhir. Meningkatnya kemampuan bahasa siswa dipengaruhi oleh metode bercerita yang disesuaikan dengan berbagai indikator perkembangan bahasa pada lampiran Permendikbud no.137 tahun 2014. Terbukti dari meningkatnya nilai anak dengan indikator-indikator tersebut. Anak dapat memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan orang lain, mengenal kosa kata, dapat menyebutkan ulang kalimat singkat, mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan benar, dapat mengungkapkan cerita yang disampaikan, dapat ikut serta dalam obrolan, mampu mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya serta mampu menirukan dengan cara mengucap dan menulis huruf A-Z. Selain itu terdapat manfaat lain dari pengaplikasian metode bercerita di kelas antara lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan, kesimpulan penelitian yaitu metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di TKIT Sultan Jakarta Utara. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan (observasi) dari setiap siklus yang semakin meningkat. Pada pra tindakan tidak ada anak dengan kemampuan bahasa berkembang sangat baik dan terdapat 1 siswa dengan kategori berkembang sesuai harapan. Selanjutnya pada siklus I terdapat 1 siswa dengan kemampuan bahasa BSB dan 3 siswa BSH. Sedangkan pada siklus ke-2 terdapat peningkatan kemampuan bahasa menjadi 5 siswa BSB dan 5 siswa BSH.

Persentase indikator keberhasilan tindakan menunjukkan kenaikan yang signifikan, yaitu dari 47% pada saat pra tindakan, 60% pada siklus I dan 81% saat siklus II. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwasanya metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa siswa.

SARAN

Beberapa saran yang dapat diimplementasikan pada penelitian selanjutnya yaitu peneliti hendaknya melakukan persiapan yang lebih matang sehingga penelitian dapat berjalan lancar dan selesai tepat waktu. Pendidik sebaiknya tetap menerapkan metode bercerita dan mengembangkannya, karena dengan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa siswa. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan instrumen penilaian dengan menggunakan standar lain, selain STPPA seperti yang digunakan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshori, M. U., Misrohmayati, E. R. R. & Arifin, A. 2020. Increasing Fifth Graders' Vocabulary Mastery using Monopoly Game. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), hal. 48-53. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppm.stkip.ponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Amalia, E. R. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita. Institut Pesantren KH. Abdul Chalim (IKHAC) : Mojokerto.
- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
- Damayanti, I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Saat Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 6–10. <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi>
- Delima, D., Suhaimi, S., & Irfan, A. (2022). Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Todler. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1369–1375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1672>
- Dhieni, N., Yuliantina, I., Soendjojo, R., Yuswanto, D. T., Nurjannah, Riany, Y. E., & Rosmalia, R. (2020). *Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. iii–42.
- Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30870/jppaud.v5i1.4675>
- Ita, E., Wewe, M., & Go.o, E. (2020). Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 174–186. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7317>
- Izzati, L., & Yulsyofriend. (2020). Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472–481. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/486/431>
- Jazilurrahman, J., Widat, F., Widat, F., Tohet, M., Tohet, M., Murniati, M., Murniati, M., Nafi'ah, T., & Nafi'ah, T. (2022). Implementasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3291–3299. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2095>
- Kemendikbud, R. (2014). Standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak. *Peraturan*
- Anggrayni, R., Mamba'usa'adah, M.S., Rahayu, S. & Yunitasari, S.E.

Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, 1–31.

- Nopriani, Y., Saparahayuningsih, S., & Yulidesni. (2016). Meningkatkan Keterampilan Menyimak dengan Metode Bercerita melalui Media Boneka Jari. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2), 121–128.
- Nur Tanfidiyah, & Ferdian Utama. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9–18. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02>
- Rusniah, R. (2017). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok a Di Tk Malahayati Neuhen Tahun Pelajaran 2015/2016. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 114. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1445>
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197–1211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>
- Utami, D. (2019). Upaya peningkatan kemandirian anak melalui metode bercerita. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i1.2774>
- Yulinda, O., & Abubakar, S. R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 3(1), 8.
- Kartika Putri, A., Oktaria, R., Lampung, U., & Ir Sumantri Brojonegoro No, J. (2020). Analisis Hubungan Permainan Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak, PG PAUD Unila*, 6(2), 2580-9504. <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v6i1.5366>
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1-7. [doi:https://doi.org/10.33369/jip.5.1.1-7](https://doi.org/10.33369/jip.5.1.1-7)
- Santrock, J. W. (2017). *Perkembangan Anak Jilid 1* (Alih Bahasa : Mila Rachmawati Dan Anna Kuswati). Erlangga